

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian dan tabel 4.12 maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi bisnis diterima (0,296 sig. 0,019). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan platform digital dan media sosial yang bijak serta responsif terhadap perubahan manajemen oleh pelaku usaha mikro dan kecil tentu memberi penguatan pada inovasi digital melalui perilaku kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan platform digital untuk pengelolaan bisnis dan proses bisnis yang lebih baik meskipun belum berjalan secara optimal
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha diterima (0,417 sig. 0,037). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan platform digital dan media sosial yang bijak serta responsif terhadap perubahan manajemen oleh pelaku usaha mikro dan kecil tentu memberi penguatan pada kinerja usaha mikro dan kecil melalui peningkatan kualitas proses dan pelayanan, efisiensi biaya serta peningkatan aktivitas yang efektif pada konsumen, meskipun upaya ini masih dalam proses perubahan dan belum berjalan optimum.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap inovasi bisnis diterima (0,278 sig. 0,028). Hal ini

menunjukkan bahwa pengakuan status sosial, aktualisasi kompetensi diri, pengakuan status pribadi yang ingin diwujudkan dalam keberhasilan jati diri pelaku usaha mikro dan kecil mampu menjadi dorongan motivasi bisnis yang lebih kuat, tentu hal ini akan memberi penguatan pada upaya inovasi bisnis yang lebih baik melalui perilaku kreatif dan inovatif dalam rangka memanfaatkan platform digital untuk mempermudah proses pengambilan keputusan serta pengakuan atas simbol status keberhasilan bisnisnya yang lebih baik meskipun saat ini belum berjalan secara optimal

4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa motivasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha diterima (0,358 sig. 0,031). Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan status sosial, aktualisasi kompetensi diri, pengakuan status pribadi yang ingin diwujudkan dalam keberhasilan jati diri pelaku usaha mikro dan kecil mampu menjadi dorongan motivasi bisnis yang lebih kuat, tentu hal ini akan memberi penguatan pada kinerja usaha mikro dan kecil yang lebih baik melalui peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan order pesanan serta peningkatan modal dan aset, meskipun upaya ini masih belum berjalan secara optimum.
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa inovasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha diterima (0,293 sig. 0,048). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kreatif dan inovatif, sensitivitas terhadap perubahan teknologi digital serta komitmen terhadap investasi digital yang diwujudkan dalam pengelolaan bisnis berbasis digital, tentu akan memberi penguatan pada kinerja usaha mikro dan kecil yang lebih baik melalui peningkatan kualitas proses dan pelayanan, efisiensi biaya serta peningkatan

aktivitas yang efektif pada konsumen, meskipun upaya ini masih dalam proses perubahan dan belum berjalan secara optimum.

6. Variabel inovasi bisnis dalam model penelitian ini mampu berperan sebagai variabel intervening yang efektif, karena keberadaannya dalam model mampu memberi kontribusi penguatan pengaruh orientasi kewirausahaan dan motivasi bisnis terhadap kinerja usaha yang lebih besar dengan nilai koefisien yang positif dan signifikan ($\alpha \leq 0,005$).

5.2. Saran

Mengacu pada pembahasan hasil penelitian dan hasil kesimpulan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penguatan orientasi kewirausahaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui respon terhadap perbaikan aspek manajemen, perubahan orientasi pasar, bijak menghadapi persaingan, bijak memanfaatkan platform digital, aktif merespon pasar, bijak mengelola aset dan sumber daya ekonomi serta berupaya memberi proses pelayanan yang cepat dan sederhana. Jika penguatan orientasi kewirausahaan dapat ditingkatkan maka dapat memberi kontribusi riil terhadap inovasi bisnis dan kinerja usaha menjadi lebih baik.
2. Penguatan motivasi bisnis bagi pelaku usaha mikro dan kecil dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui perbaikan pada aspek kebanggaan atas keberhasilan bisnisnya, pemenuhan status pribadi, pengakuan status sosial, aktualisasi kompetensi diri, harapan menjadi sukses secara mandiri. Jika

penguatan motivasi bisnis dapat ditingkatkan maka dapat memberi kontribusi riil terhadap inovasi bisnis dan kinerja usaha yang lebih baik.

3. Penguatan inovasi bisnis bagi pelaku usaha mikro dan kecil dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui perbaikan pada aspek pengembangan dan penerapan ide/gagasan dalam bisnis, berperilaku kreatif dan inovatif, komitmen investasi teknologi digital, pengembangan kompetensi serta cepat dalam mengadopsi nilai perubahan dalam bisnisnya. Jika penguatan inovasi bisnis dapat ditingkatkan maka dapat memberi kontribusi riil terhadap kinerja usaha menjadi lebih baik.
4. Kinerja usaha suatu bisnis dapat ditingkatkan menjadi lebih baik manakala pelaku usaha mikro dan kecil mampu membangun sinergisitas pada aspek orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis, inovasi bisnis secara komprehensif karena ketiga aspek tersebut mampu menjadi anteseden yang relevan untuk menjelaskan nilai keberhasilan atau kegagalan terhadap kinerja usaha, oleh karena itu penguatan pada aspek orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis dan inovasi bisnis merupakan langkah strategis dalam membangun kinerja usaha sektor mikro dan kecil menjadi lebih baik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Mengacu pada hasil kesimpulan dan saran, maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tiga aspek anteseden yang meliputi orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis dan inovasi bisnis dalam menjelaskan nilai keberhasilan dan kegagalan suatu kinerja usaha mikro dan kecil di sentra UKM yang tersebar di beberapa wilayah kota/kabupaten Surabaya, Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto dengan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Nilai karakteristik yang berbeda tentu dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Penelitian bukan untuk mencari nilai kebenaran saja, namun lebih pada bagaimana penelitian mampu menjelaskan fenomenanya serta menemukan solusi sesuai dengan realitasnya, oleh karena itu penelitian ini memiliki peluang untuk dikembangkan secara komprehensif untuk memberi kontribusi yang lebih baik untuk sektor UKM di masa mendatang
2. Penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan menggunakan regresi dua tahap dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk pengolahan datanya. Pada tahap pertama, menjelaskan hubungan yang terjadi pada tiga variabel dan tahap kedua, menjelaskan hubungan yang terjadi dengan empat variabel. Model *path analysis* memiliki peluang untuk diuji dengan menggunakan program aplikasi lain sebagai alternatif untuk menguji konsistensi hasilnya, namun dalam penelitian ini hanya digunakan program aplikasi SPSS.

3. Orientasi kewirausahaan, motivasi bisnis dan inovasi bisnis merupakan tiga antecedent dalam penelitian ini ternyata hanya mampu menjelaskan sebesar 77,70% terhadap kinerja usaha, artinya masih terdapat peluang sebesar 22,30% untuk mengembangkan model baru yang lebih komprehensif agar kontribusi model dapat meningkatkan kontribusinya terhadap kinerja usaha menjadi lebih besar.